

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 3 MATTIROBULU

Hermanto, S. Ag., MA.
UPT SMP Negeri 3 Mattiobulu
hermantoddi@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa pandemi COVID 19 di SMP Negeri 3 Pinrang merupakan usaha untuk memberikan dasar teori dari alternatif-alternatif strategi pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan untuk para pendidik dalam melakukan pembelajaran PAI secara daring. Jenis penelitian dari tulisan ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*action research*), yang menggunakan pendekatan konsep (*conseptual approach*), dan pendekatan komparatif (*comparative approach*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat strategi alternatif yang sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimasa pandemi COVID 19, yaitu: (1) Pembelajaran *Discovery/Inquiry* Terbimbing, yaitu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru; (2) *Contextual Teaching Learning* (CTL), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata; (3) *Problem Based Learning*, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah yang timbul dari peserta didik. strategi PBM ini sangat efektif untuk melatih peserta didik aktif sebagai pemerhati sosial; dan (4) *Student Active Learning*, yaitu cara belajar peserta didik aktif, artinya aktivitas yang ditunjukkan peserta didik meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar peserta didik bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi serta menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Dari empat strategi tersebut, guru dapat memilih salah satu strategi yang sesuai dengan jenis

materi PAI yang disampaikan dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: *Strategi, PAI, Pembelajaran daring, Covid 19*

Abstract

Strategy of Islamic Religious Education (PAI) online learning during the COVID 19 pandemic at SMP Negeri 3 Pinrang is an attempt to provide a theoretical basis for alternative learning strategies that can be used as a reference for educators in conducting PAI learning online. The type of research in this paper is action research, which uses a conceptual approach and a comparative approach. The results of this study indicate that there are four alternative strategies that are very relevant for use in online learning of Islamic Religious Education and Characteristics during the COVID 19 pandemic, namely 1. Guided Discovery/Inquiry Learning, which is a learning strategy that focuses on self-seeking and finding activities carried out by students under the guidance of the teacher. 2. Contextual Teaching Learning (CTL), which is a learning strategy that emphasizes the full involvement of students in discovering the material being studied and connecting it to real life situations. 3. Problem Based Learning, which is a learning activity that is centered on problems that arise from students. This PBM strategy is very effective for training active students as social observers. 4. Student Active Learning, namely active student learning, meaning that the activities shown by students include physical and mental activities, so that student learning activities are not only heard, but also read, write, and discuss as well as analyze, synthesize, and evaluate a problem. Of the four strategies, the teacher can choose one strategy that is appropriate to the type of PAI material being delivered while still paying attention to the needs of students.

Keywords: *Strategy, Islamic Religious Education, Online Learning, Covid 19*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 telah menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan di berbagai aspek yang menyelumuti kehidupan manusia, sehingga semua dituntut untuk merespon hal tersebut secara cepat, guna mendapat solusi atas perubahan yang

terjadi.¹ Setelah Corona menjadi wabah (pandemik) di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 sampai sekarang, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemik COVID-19 seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (3) Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*)²; (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan New Normal.³

Keberlangsungan belajar daring sampai sekarang menimbulkan banyak permasalahan bagi orang tua, peserta didik dan guru karena belum terbiasa belajar daring. Permasalahan yang sering ditemukan pada sistem pembelajaran daring, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran, dan yang terpenting adalah kehadiran peserta didik yang sulit terkontrol, tingkat kehadiran jauh menurun disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor dalam diri peserta didik dan kontrol orang tua yang kurang optimal. Sehingga belajar daring dinilai kurang efektif dan interaktif dibandingkan dengan belajar secara luring.

Dampak dan permasalahan terjadi pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran utama yang banyak melibatkan pemahaman konsep dan praktik. Muhaimin, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam

¹Susilo, *Coronavirus Disease 2019, Tinjauan Literatur Terkini* (Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7. 2020) h. 45

²Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020

³Darmin Tuwu, *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19* (Journal Publichuo Volume 3. No. 2. 2020) h. 271

bermakna upaya menjadikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.⁴ Pendidikan Islam merupakan proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.⁵ Aktivitas pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁶ Keberhasilan dalam mencapai tujuan PAI tersebut diantaranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai.⁷

Alternatif strategi pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan untuk para pendidik dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Mattirobulu secara daring. Peneliti berusaha untuk menginventarisir berbagai literatur, terutama jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan acuan. Untuk itu peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap berbagai literatur terdahulu yang mengkaji tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Mattirobulu secara daring, beberapa diantaranya jurnal dengan judul Implementasi e-learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimasa pandemi COVID 19, yang menjelaskan tentang kendala yang dialami murid, guru dan orang tua dalam kegiatan

⁴Mahmudi. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi* (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1, Mei 2019), h. 92

⁵M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Teras. Cet. 1. 2011), h. 26

⁶Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam...* h. 92

⁷Nana Saodih Sukandinata, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda karya. 2006), h. 191.

belajar mengajar online.⁸ Jurnal dengan judul Internalisasi nilai merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID 19, yang menjelaskan tentang internalisasi nilai merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID 19 yang diterapkan di SDN Rejosari 3.⁹ Jurnal dengan judul penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI di masa pandemi COVID 19, yang menjelaskan tentang penggunaan media online dalam KBM PAI di masa pandemi COVID 19.¹⁰

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas (*action research*). Jenis penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mengandalkan data-data yang diperoleh dari hasil tindakan kelas dan diperkuat dengan data kepustakaan atau literatur, baik itu dalam bentuk fisik maupun digital. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konsep (*conceptual approach*),¹¹ dan pendekatan komparatif (*comparative approach*).¹²

Pendekatan konsep dilakukan hingga ditemukan suatu upaya pembenahan dan pendekatan baru guna menanggulangi permasalahan yang ada. Sedangkan komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan

⁸Riska Syahfitri, *Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19* (Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, N0. 1. 2020), h. 44

⁹Ranu Sunoro dan Hendro Widoro, *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19* (Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020), h. 143

¹⁰Ahmad Jaelani, *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19* (Studi Pustaka dan Observasi Online) (Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS Vol. 8 No. 1, Juni 2020), h. 12

¹¹Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2005), h. 133

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2006), h. 68

menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.¹³

TINJAUAN TEORETIS

1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Istilah "strategi" mengandung pengertian pola umum kegiatan yang direncanakan untuk melaksanakan suatu kegiatan, yang didalamnya melibatkan banyak unsur yang harus diatur. Strategi dalam dunia pendidikan telah dikenal dengan "strategi pembelajaran". Terkait dengan kegiatan pembelajaran, istilah strategi mengandung arti pola umum yang ditetapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹⁴ Dick, Carey dan Carey mengatakan: "*Instructional strategy is used generally to cover the various aspects of choosing a delivery system, sequencing and grouping clusters of content, describing learning components that will be included in the instruction, specifying how students will be grouped during instruction, establishing lesson structures, and selecting media for delivering instruction*".¹⁵ Menurut Riding & Rayner menyatakan "*a learning strategy as a set of one or more procedures that an individual acquires to facilitate the performance on a learning task.*" Rumusan ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memfasilitasi kemampuan belajar peserta didik. Prosedur yang dimaksudkan adalah tahapan yang harus dilalui agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian strategi menunjukkan langkah-langkah kegiatan atau prosedur yang digunakan dalam

¹³Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005), h. 58

¹⁴M. S. Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), h. 7.

¹⁵Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas. 2019), h. 1

menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi, dan hasil belajar.¹⁶

Istilah strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek dalam memilih suatu sistem peluncuran, mengurutkan, dan mengelompokkan isi pembelajaran, menjelaskan komponen-komponen belajar yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, menentukan cara mengelompokkan peserta didik selama pembelajaran, membuat struktur pelajaran, dan memilih media untuk meluncurkan pembelajaran.¹⁷ Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: 1) *exposition-discovery learning* dan 2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.¹⁸

Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting sebagai berikut: 1) Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran. 2) Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran. 3) Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.¹⁹ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berkaitan erat dengan beberapa unsur yang harus penting, diantara adalah pemilihan metode, model dan media pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan peserta didik.

Metode merupakan cara yang harus ditempuh untuk mencapai

¹⁶Milan Rianto, *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran* (Departemen Pendidikan Nasional. 2006), h. 5

¹⁷Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas. 2019), h. 1

¹⁸Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: Bumi Siliwangi. 2014), h. 69-70

¹⁹Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, h. 4

semua tujuan. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW, “*bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu.*” (HR. Dailami).²⁰ Jadi, metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Metode mengajar yang umum dikenal dalam dunia pendidikan adalah metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, *drill*, kerja kelompok, Tanya jawab, proyek, bersyarah, simulasi, model, karya wisata dan sebagainya. Semua metode ini dapat digunakan berdasarkan kepentingan masing-masing sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukan masing-masing metode.²¹

Unsur selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran adalah model. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.²² Konsep model pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²³ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

Dalam penerapan metode dan model pembelajaran, maka dibutuhkan adanya media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan

²⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remadja Rosdakarya. Cet. 8. 2011), h. 135

²¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah. Cet. 3. 2007), h. 181

²²Helmiati, *Model Pembelajaran* (Sleman: Aswaja Pressindo. 2012), h. 19

²³Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press. 2013), h. 15

untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga proses belajar terjadi yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Bentuk media pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI adalah media elektronik yang memanfaatkan teknologi. Media yang paling mudah untuk dioperasikan oleh peserta didik adalah *smartphone* yang memiliki aplikasi pendukung antara lain *whatsapp*, *youtube*, *live facebook*, email, aplikasi meeting group (*zoom*, *google meet*, *cloud X* dan lain-lain), *google classroom*, *google formulir* dan lain sebagainya. Bisa juga menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang ada seperti ruang guru, sekolahmu, Icando, Rumah Belajar, Meja Kita, Indonesia X, *Google for Education*, Kelas Pintar, Zenius dan sebagainya.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.²⁴ Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.²⁵

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

²⁴Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyun, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 2-3

²⁵Sri Haryati. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia. 2017), h. 2

suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: (1) interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar peserta didik.²⁶

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya menjadikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁷ PAI dibakukan sebagai nama kegiatan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan matematika, pendidikan biologi dan sebagainya.²⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses yang direncanakan sedemikian rupa oleh guru yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memilih strategi yang sesuai dan benar-benar dapat menjawab tantangan pembelajaran daring di era pandemi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Mattirobulu, maka sangat penting bagi seorang guru untuk memahami karakteristik materi yang akan disampaikan. Dan sebagai guru yang baik, hendaknya guru tetap menjalin komunikasi yang efektif dengan semua peserta didiknya walaupun dalam keterbatasan ruang dan waktu. Tugas mengajar guru

²⁶Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia. 2017), h. 3

²⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press. 2007), h. 6

²⁸Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan Pena. 2017), h. 18

akan berhasil manakala guru dapat tampil secara optimal dalam menjalankan tugasnya.²⁹ Penguasaan materi, penampilan menarik, pendayagunaan metode dan media, serta berbagai prasyarat kesuksesan mengajar harus tetap mendapat perhatian memadai dari guru, walaupun tidak dalam proses pembelajaran yang normal seperti biasanya.

Ketepatan dalam penggunaan pendekatan, strategi, dan metode selama kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menentukan terciptanya kondisi yang kondusif dan menyenangkan sehingga memberikan peluang bagi peserta didik memperoleh kemudahan untuk mempelajari bahan pengetahuan yang disajikan. Melalui kondisi ini berbagai macam bentuk interaksi yang terbangun akan dapat memperlancar proses peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuannya (yaitu spiritual, mental: intelektual, emosional, sosial, dan fisik (indera)) Agar terwujud kondisi pembelajaran yang kondusif, maka ada beberapa kriteria dalam menentukan pilihan terhadap pendekatan, strategi, dan metode yang akan digunakan, Yaitu: (1) Kompetensi yang ingin dicapai melalui pembelajar, (2) Bahan pengetahuan yang akan disajikan melalui pembelajar, dan (3) Karakteristik peserta didik.³⁰

Dalam proses pembelajaran daring ini, tidak semua jenis strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Mattirobulu. Beberapa strategi alternatif yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut;

a. Pembelajaran *Discovery/Inquiri* Terbimbing

Salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif dan sosioemosi anak usia sekolah adalah model instruksional kognitif yang digagas Bruner yang dikenal dengan nama belajar

²⁹Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Sleman: Ar-Ruzz Media. 2011), h. 113

³⁰Lihat Milan Rianto, *Bahan Ajar Pendekatan*, h. 80-84

penemuan (*discovery learning*). Salah satu model *discovery learning* adalah inkuiri yang diformat oleh Dewey dan telah diadaptasi dalam berbagai bentuk atau strategi.³¹ Strategi Pembelajaran Discoveri/Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh peserta didik.³²

Salah satu bentuk inkuiri yang paling relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Mattirobulu secara daring adalah inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing berorientasi pada aktivitas yang berpusat pada peserta didik dan memungkinkan peserta didik belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar.³³

Strategi inkuiri terbimbing ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi aqidah yang bersifat abstrak, yang membutuhkan adanya pemikiran kritis dan adanya pembuktian untuk memahami materi hingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam hati dan pikiran peserta didik. Contoh materi tentang sifat wajib Allah, dalam pembelajaran ini seorang guru dapat mengajukan pernyataan tentang Allah itu ada. Kemudian peserta didik diminta untuk melakukan pencarian tentang bukti-bukti keberadaan Allah, mulai dari terciptanya alam semesta hingga ke bukti yang lebih rinci. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan media yang ada dalam menemukan dan menjelaskan bukti yang dibutuhkan. Media bisa berupa buku-buku, video-video pembelajaran dari *youtube* atau media lainnya yang relevan.

b. Contextual Teaching Learning

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah suatu strategi

³¹Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, h. 140

³²M. S. Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori*, h. 76

³³Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, h.

pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam masalah kontekstual sebagai titik awal, sedemikian hingga peserta didik belajar dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah, baik masalah nyata maupun masalah simulasi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran lain di sekolah, situasi sekolah, maupun masalah di luar sekolah, termasuk masalah-masalah di tempat kerja yang relevan.³⁴ Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.³⁵

Tujuan utama CTL adalah membantu para peserta didik dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika peserta didik menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari.³⁶ Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu menciptakan materi pembelajaran yang lebih nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya ada tiga hal yang harus kita pahami dalam konsep strategi pembelajaran CTL. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar

³⁴Moch. Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2016), h. 99

³⁵Helmiati, *Model Pembelajaran*, h. 50

³⁶M. S. Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori*, h. 95

peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran CTL merupakan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran daring PAI.

c. Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama belajar.³⁷ PBL merupakan salah satu pembelajaran yang direkomendasikan para ahli pembelajaran. Pembelajaran ini diyakini membuat peserta didik mampu mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan, pembelajaran ini menuntut peserta didik secara aktif baik mental maupun emosional dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Secara umum pembelajaran ini dimulai dari adanya permasalahan. Permasalahan yang dimaksud adalah suatu situasi yang bertentangan antara kenyataan dengan semestinya. Melalui permasalahan tersebut diharapkan peserta didik dapat belajar mengurai serta menemukan solusinya dengan menggunakan metode-metode tertentu. Pada pembelajaran berbasis masalah, masalah yang akan dipecahkan harus menarik minat peserta didik. Karakteristik masalah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai berikut, 1) masalah yang dipilih memuat isu-isu konflik; 2) masalah yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik; 3) masalah yang dipilih bersifat familiar dengan peserta didik dan berhubungan dengan orang

³⁷Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, h.

banyak; 4) masalah yang dipilih harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.³⁸ Metode yang paling tepat dalam strategi PBL adalah Penggunaan metode *problem solving*. Langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut: (1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan kemampuannya; (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku, berdiskusi, meneliti, bertanya dan lain-lain; (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh pada langkah kedua; (4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin jika jawaban itu benar; dan (5) Menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah.³⁹ PBL memiliki manfaat yang cukup besar terutama ketika dikaitkan dengan pembelajaran daring. PBL dapat memanfaatkan fasilitas e-learning pada pembelajaran daring secara kolaboratif dalam proses pemecahan masalah. Dengan memanfaatkan masalah sebagai pemicu untuk belajar dan interaktif, potensi teknologi dapat dipergunakan secara penuh, namun pada sisi tertentu e-learning memiliki keterbatasan. Beberapa landasan prinsip penggunaan PBL dalam *e-learning* adalah: (1) menggunakan kekuatan masalah yang riil untuk membangkitkan motivasi; (2) mengondisikan lingkungan kaitannya dengan informasi global; (3) mendorong proses pemanfaatan dan pengembangan belajar *e-learning*; (4) menekankan pada pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dari pada bahan belajar; (5) menyediakan sistem dalam kolaborasi; (6) optimis dalam menggunakan struktur yang fleksibel; dan (7) mengembangkan evaluasi dan kritik terhadap sumber

³⁸Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran*, h. 27-28

³⁹Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, Cet. 2. 2014), h. 140-141

informasi.⁴⁰

d. *Student Active Learning*

Student Active Learning (SAL) berarti belajar peserta didik aktif. Charles C. Bonwell and James A. Eison menyatakan *active learning defined as instructional activities Involving student in doing things and thinking about what they are doing*. Dari pengertian ini kita dapat memahami bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ditunjukkan oleh aktivitasnya melakukan suatu kegiatan belajar dan memikirkan setiap aktivitas yang dilakukannya. Artinya aktivitas yang ditunjukkan peserta didik meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar peserta didik bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi. Bahkan lebih jauh dari itu, peserta didik terlibat dalam proses berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan.⁴¹

Penerapan SAL dalam pembelajaran membawa implikasi yang sangat luas, baik terhadap peran dan tugas guru dan peserta didik, lingkungan pembelajaran yang dikembangkan, sarana dan prasarana yang disiapkan, dan terutama pada urutan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Peran dan tugas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran SAL adalah sebagai fasilitator. Guru bertugas menciptakan lingkungan "kelas" yang kondusif, yang memungkinkan peserta didik secara fleksibel melakukan berbagai aktivitas, baik fisik dan terutama aktivitas mental dan emosional. Penyediaan sumber belajar yang beragam memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas belajar yang juga variatif. Stimulasi dalam bentuk permasalahan yang menantang berfikir tingkat tinggi harus dirumuskan dan disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan strategi ini harus dimulai dari perencanaan, yang dilanjutkan pada proses pembelajaran, serta evaluasinya.

⁴⁰Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, h. 96

⁴¹M. S. Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori*, h. 77

Sejumlah metode yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menerapkan strategi *student active learning* diantaranya adalah metode diskusi, eksperimen, simulasi, demonstrasi, latihan/praktek, dan *inquiri/discovery*.

Penerapan strategi SAL dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Mattirobulu ini sangat fleksibel pada semua jenis materi dan situasi. Karena strategi ini sangat tepat untuk digunakan dalam melatih kemandirian belajar peserta didik. Terutama pada materi PAI yang berkaitan dengan praktek ibadah dan muamalah, seperti wudhu, shalat, tayamum, jual beli dan lainnya dengan menggunakan metode praktik dan simulasi. Guru bisa memanfaatkan media video untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, maupun untuk media evaluasi guru terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Mattirobulu di masa pembelajaran daring ini, pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Beberapa strategi pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring antara lain: (1) Pembelajaran *Discovery/Inkuiri* Terbimbing, yaitu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru. Strategi inkuiri terbimbing ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi aqidah yang bersifat abstrak, yang membutuhkan adanya pemikiran kritis dan adanya pembuktian untuk memahami materi hingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam hati dan pikiran peserta didik; (2) *Contextual Teaching Learning* (CTL), yaitu

suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Strategi CTL ini dapat digunakan pada sebagian besar penyampaian materi PAI, terutama pada materi muamalah dan akhlak; (3) *Problem Based Learning*, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah yang timbul dari peserta didik. Strategi PBL ini sangat efektif untuk melatih peserta didik aktif sebagai pemerhati sosial. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengamati permasalahan-permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru menuntun peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari; dan (4) *Student Active Learning*, yaitu cara belajar peserta didik aktif, artinya aktivitas yang ditunjukkan peserta didik meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar peserta didik bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi serta menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Strategi SAL sesuai dengan semua jenis materi PAI, terlebih pada materi praktek ibadah dan muamalah dengan memanfaatkan metode praktik dan simulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmad, Iqbal Faza. 2020. *Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia*. Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5.
- Awang, Imanuel Sairo. 2017. *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum*

- Bagi Pendidik*. Sintang: Penerbit STKIP Persada Khatulistiwa.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2016. *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Bulan, Sri dan Husniyatus Salamah Zainiyati. 2020. *Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir Dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser*. Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam/Journal of Islamic Education Volume 8. Nomor 1.
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publisng.
- Haryati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Jaelani, Ahmad, dkk. 2020. *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)*. Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS Vol. 8 No. 1.
- Juaningsih, Imas Novita, dkk. 2020. *Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19 Terhadap Masyarakat Indonesia*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No
- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembeelajaran*. Bandung: Remadja Rosdakarya. Marzuki, Peter Mahmud. 2005. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Prenadamedia Group. Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nafis, M. Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Teras.

- Rianto, Milan. 2006. *Bahan Ajar Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sapuadi, 2019. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, Nana Saodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sulaiman, 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sumantri, M. S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suntoro, Ranu dan Hendro Widoro. 2020. *Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 2.
- Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020.
- Susilo, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7.
- Umar, Bukhari. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah